

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sektor industri di Indonesia. Meskipun perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR mereka, tidak ada hubungan yang kuat antara pengungkapan tersebut dengan pengelolaan laba yang lebih transparan.
2. Kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan dalam posisi kepemimpinan, semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.
3. Tata kelola perusahaan (GCG) yang baik terbukti berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap praktik manajemen laba. Dalam perusahaan yang menerapkan GCG yang baik, pengungkapan CSR cenderung lebih transparan dan tidak memengaruhi praktik manajemen laba secara negatif.
4. GCG juga memoderasi hubungan antara kepemimpinan perempuan dalam dewan direksi dan praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemimpinan perempuan dan menerapkan

prinsip-prinsip GCG yang baik lebih cenderung menghindari praktik manipulasi laba.

5. Keterbatasan pada penelitian adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, yang tidak menggali faktor-faktor kualitatif seperti motivasi manajemen dalam menerapkan CSR atau keputusan strategis terkait manajemen laba. Belum mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, seperti kebijakan pemerintah, tekanan investor, atau budaya perusahaan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan praktik pengelolaan laba dan pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Peneliti selanjutnya

Perluasan sampel ke berbagai sektor dan periode waktu yang lebih panjang diperlukan agar hasil lebih representatif. Penggunaan metode campuran (mixed-method) dapat memberikan wawasan lebih mendalam, terutama dalam memahami motivasi implementasi CSR dan keberagaman gender dalam dewan direksi. Disarankan pula untuk menambah variabel seperti tekanan regulasi, budaya organisasi, dan struktur kepemilikan guna memahami dinamika yang lebih kompleks.

2. Saran untuk Praktisi

Perusahaan perlu meningkatkan transparansi pengungkapan CSR agar berdampak nyata, bukan hanya sekadar pencitraan. Peningkatan keterwakilan

perempuan dalam kepemimpinan harus didukung dengan pemberdayaan peran mereka dalam pengambilan keputusan. Tata kelola perusahaan yang lebih ketat melalui pengawasan internal yang lebih efektif dan penerapan teknologi dalam pelaporan dapat meningkatkan akuntabilitas dan mencegah praktik manajemen laba.

3. Saran untuk Pembuat Kebijakan (Standar Setter & Regulator)

Regulasi terkait CSR harus diperkuat agar tidak hanya bersifat formalitas, tetapi memiliki dampak nyata. Kebijakan kuota perempuan dalam dewan direksi dapat didorong untuk meningkatkan keberagaman gender di perusahaan. Pengawasan terhadap praktik manajemen laba harus diperketat dengan standar akuntansi yang lebih ketat, serta sanksi tegas bagi pelanggar. Insentif dan penghargaan bagi perusahaan yang menjalankan CSR dan tata kelola dengan baik juga dapat menjadi strategi untuk mendorong kepatuhan.

4. Saran untuk Pengembangan Ilmu

Studi lebih lanjut perlu mengeksplorasi peran CSR dan keberagaman gender dalam berbagai sektor dan negara, serta bagaimana teknologi seperti blockchain dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Model pengukuran CSR yang lebih akurat dan riset tentang dampak regulasi terhadap praktik manajemen laba juga dapat memperkaya literatur tata kelola perusahaan dan bisnis berkelanjutan.